

ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISK SAHAM KONVENSIONAL DAN SYARIAH

(Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)

Ivan Yulian Rahma Putra, Dinalestari P, S.E, M.Si, Akt

ivandjl@gmail.com

Abstract

In 2016, JCI experienced the highest decline in the history of the Indonesia Stock Exchange, but in 2017 to 2018 it experienced a very high increase up to the point of 6,000, in that same year Islamic and conventional stock indexes experienced a volume increase of 167% for Islamic stocks and 130% for conventional shares. With an increase of this magnitude whether Islamic stocks show better profits than conventional stocks This research arranged to know the difference of average Return and Risk of sharia stock in Jakarta Islamic Index (JII) and conventional stock in IDX30 in the period 2014 until 2018. The type of this research is descriptive research with quantitative approach. The location of this research is the website of Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id as a secondary data's provider which provide issuer's names included in JII and IDX30 and closing price of monthly stock period 2014 until 2018. Data analysis technique used in this research is descriptive and inferential statistic analysis. The results of descriptive analysis within 5 years showed that the average return of sharia stock is 0,185328952 or 18.5% while the average return of conventional stock is 0,174286182 or 17,42%. The Risk level of Sharia stock fora period of 5 years is 0,04180884 or 4,1% while the level of risk of conventional stock is 0,047664339 or 4,76%. Based on the results of inferential analysis by using different test (Independent Sample t-test) obtained result that there is no significant difference between return and risk of sharia stock with conventional stock.

Keywords : *Return, Risk, Sharia Stock, Conventional Stock*

Abstraksi

Pada tahun 2016, IHSG mengalami penurunan paling tinggi dalam sejarah Bursa Efek Indonesia, namun pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan yang sangat tinggi hingga pada titik 6.000, pada tahun tersebut juga indeks saham syariah dan konvensional mengalami kenaikan volume sebesar 167% untuk saham syariah dan 130% untuk saham konvensional. Dengan kenaikan sebesar ini apakah saham syariah menunjukkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan saham konvensional. Penelitian ini disusun untuk mengetahui perbedaan rata-rata *Return* dan *Risk* saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII) dan saham konvensional di IDX30 pada periode 2014 s.d 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mrnggunakan data yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id sebagai penyedia data sekunder berupa nama-nama emiten yang termasuk dalam indeks JII dan IDX30 serta data *closing price* saham bulanan periode 2014 s.d 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif dalam kurun waktu 5 tahun menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham syariah sebesar 0,185328952 atau 18,5% sedangkan rata-rata *return* saham konvensional sebesar 0,174286182 atau 17,4%. Adapun tingkat *Risk* saham syariah selama kurun waktu 5 tahun sebesar 0,04180884 atau 4,1% sedangkan tingkat *risk* saham konvensional sebesar 0,047664339 atau 4,7%. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji beda (*Independent Sample t-test*) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

Kata Kunci : *Return, Risk, Saham Syariah, Saham Konvensional*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan investor saham di Indonesia sudah menunjukkan hasil yang signifikan dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 1.000.289 dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 894.116 (Data KSEI 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari pasar modal di Indonesia sangat baik karena sudah memberikan fasilitas yang lebih mudah bagi masyarakat yang tertarik menjadi investor saham. Regulasi pasar modal yang memberikan kemudahan juga menjadi bagian penting dari peningkatan jumlah investor saham ini dengan pengembangan infrastruktur, berbagai edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat umum tentang investasi saham.

Pertumbuhan investor saham di Indonesia sudah menunjukkan hasil yang signifikan dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 1.000.289 dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 894.116 (Data KSEI 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari pasar modal di Indonesia sangat baik karena sudah memberikan fasilitas yang lebih mudah bagi masyarakat yang tertarik menjadi investor saham. Regulasi pasar modal yang memberikan kemudahan juga menjadi bagian penting dari peningkatan jumlah investor saham ini dengan pengembangan infrastruktur, berbagai edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat umum tentang investasi saham.

Tabel 1 : Tabel Pertumbuhan Transaksi Saham Syariah 2011-2016

Indikator	Saham Syariah	Saham Konvensional
Volume	167,2%	130%
Nilai	70,7%	25,4%
Frekuensi	185,7%	160,7%

Sumber : www.idx.com (data diolah), 2018

Data diatas merupakan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, jika dilihat dari indikator diatas bisa disimpulkan bawa transaksi saham syariah lebih tinggi daripada saham konvensional. Hal ini merupakan hasil yang positif bagi para investor untuk berinvestasi pada saham syariah. Yang mana jika penelitian ini dilanjutkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai seberapa besar *return* yang mampu didapatkan serta mampu meminimalisasikan *risk*.

Dari beberapa data diatas dapat menjadi sebuah pertanyaan, kenapa banyak orang memilih untuk berinvestasi ke dalam saham syariah daripada saham konvensional. Hal ini bisa ditunjukkan dengan beberapa hal. Dari segi kualitatif saham syariah bebas dari riba, dalam agama Islam riba merupakan sesuatu yang harus dihindari, kemudian saham syariah memiliki kepastian yang tinggi karena menggunakan sistem bagi hasil yang mana menghindarkan investor dari rasa was-was akan resiko dan keuntungan yang diperoleh. Lalu dari segi kuantitatif sudah dapat dilihat dari data-data tabel yang disajikan diatas.

Perkembangan pasar modal syariah yang baik belum tentu menunjukkan tingkat *Return* dan *Risk* saham syariah lebih baik dari saham konvensional. Seberapa besar perbedaan tingkat *Return* dan *Risk* saham konvensional dan saham syariah juga perlu diketahui oleh investor untuk melakukan investasi.

KERANGKA TEORI

Investasi

Investasi menurut Sutedi (2011:143) adalah menanamkan aset berupa harta atau dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan pendapatan atau akan meningkat nilainya dimasa mendatang..

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun dalam bentuk modal sendiri (Darmadji dan Fakhrudin, 2001:1). Adapun Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip syariat Islam (Sutedi, 2011:29).

Saham

Saham merupakan salah satu dari sekian banyak komponen di pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Para investor akan mendapatkan keuntungan dari surat kepemilikan (saham) berupa selisih hasil penjualan (*capital gain*) dan keuntungan yang didapat dalam suatu periode (*deviden*).

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham berbasis syariah yang lahir berkat kerjasama Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Danareksa Invesment Management (DIM) pada tanggal 3 Juli tahun 2000. Indeks ini diluncurkan guna menjadi tolak ukur kinerja saham-saham syariah untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

IDX 30 merupakan sekumpulan saham-saham syariah yang memiliki aktivitas transaksi yang paling *liquid* dari indeks LQ45. IDX diluncurkan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 April 2012

Return

Menurut Jones (2000) "*Return is yield and capital gain(loss)*". *Yield* adalah *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham. Sedangkan *capital gain (loss)* adalah selisih antara harga sebuah investasi pada saat pembelian dengan harga pada saat penjualan

Rumus untuk menghitung *return* yaitu (Hartono, 2015:265):

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* (%)

P_t = harga saham i pada bulan ke- t

P_{t-1} = harga saham i pada 1 bulan sebelum bulan ke- t

D = *Deviden*

Risk

Risk atau Resiko menurut Halim (2015:31) adalah besarnya penyimpangan antara tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat *return* yang dicapai secara nyata (*actual return*). Metode untuk menghitung resiko yang paling banyak digunakan yaitu menggunakan standar deviasi

Rumus untuk menghitung *risk* yang menggunakan data historis yaitu (Hartono, 2015:287):

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [Xi - E(Xi)]^2}{N-1}}$$

Keterangan

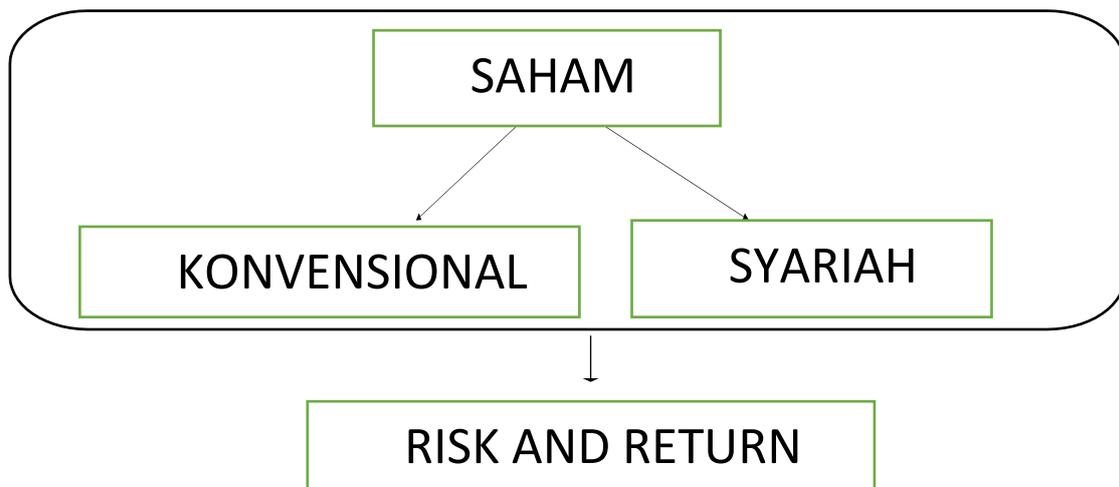
SD = Standar Deviasi Xi = Nilai ke i

E(Xi) = Nilai ekspektasian

N = Jumlah dari observasi data historis untuk sample besar dengan n (minimal 30) dan untuk sample kecil menggunakan n-1

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran pengaruh antar variabel dan hipotesis yang diujikan sebagai berikut



Keterangan

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli efek memiliki produk investasi diantaranya yaitu saham. Saham di BEI terbagi dalam berbagai kelompok indeks pasar saham diantaranya yaitu Jakarta Islamic Indeks dan IDX30. Jakarta Islamic Indeks merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari 30 saham syariah dengan tingkat likuiditas terbaik. Adapun IDX30 terdiri dari 30 saham dengan likuiditas terbaik tanpa ada seleksi kriteria saham syariah sehingga saham perusahaan yang ada pada IDX30 dapat berupa saham konvensional dan dapat juga berupa saham syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan return dan risk untuk aktiva tunggal. Data penelitian diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode sampling yang digunakan yaitu metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Saham-saham perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 periode 2014-2016 selama 3 tahun berturut-turut.
2. Saham-saham yang terdapat dalam indeks IDX30 tidak tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan kriteria diatas didapatkan sampel saham syariah sebanyak 21 saham dan saham konvensional sebanyak 23 saham. Berikut ini disajikan daftar tabel saham syariah dan konvensional.

Tabel 2 : Daftar Sample Saham Syariah

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8.	EXCL	XL Axiata Tbk.
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
14.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
15.	PTBA	Bukit Asam Tbk
16.	PTPP	PP (Persero) Tbk
17.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
18.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19.	UNTR	United Tractor Tbk
20.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
21.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 3 : Daftar Sampel Saham Konvensional

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

6.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	ELSA	Elnusa Tbk
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	INDY	Indika Energy
13.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
14.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
15.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
19.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
20.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
21.	UNTR	United Tractor Tbk
22.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
23.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Return dan Risk Saham Syariah

Sampel saham Syariah berjumlah 21 Perusahaan yang berasal dari Jakarta Islamic Index. Perhitungan Return menggunakan closing price (harga penutupan) saham bulanan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan Return saham berikut ini disajikan hasil rata-rata Return bulanan dan Risk saham syariah selama 5 tahun periode penelitian

Tabel 4 : Rata-rata Return dan Risk Saham Syariah pada Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018

No.	Nama Perusahaan	Rata-rata Return	Rata-rata Risk
1.	ADRO	0,199604595	0,037769554
2.	AKRA	0,15463514	0,017080818
3.	ANTM	0,206608683	0,043564694
4.	ASII	0,132262974	0,040532474
5.	BSDE	0,148241934	0,044884905
6	BRPT	0,287459038	0,104851912
7	EXCL	0,209505675	0,050155958
8	ICBP	0,129444094	0,051309652
9	INCO	0,247734803	0,025341062
10	INTP	0,182264167	0,092185849
11	ITMG	0,241888187	0,016480906
12	JSMR	0,133339161	0,020013454
13	LPPF	0,250945376	0,039169557
14	PTBA	0,24003141	0,022480675

15	PTPP	0,172688184	0,055157109
16	SCMA	0,17594144	0,020592122
17	SMGR	0,156119991	0,039304806
18	SMRA	0,211378759	0,036623783
19	TPIA	0,172236906	0,064592243
20	UNTR	0,137514326	0,036207649
21.	UNVR	0,102063159	0,019686463
Rata-rata		0,185328952	0,04180884
Return Tertinggi		0,287459038	0,104851912
Return Terendah		0,102063159	0,016480906

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui diantara sampel perusahaan saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* yang memiliki rata-rata *Return* tertinggi selama 4 tahun dari tahun 2014 s.d 2018 yaitu *Barito Pacific Tbk.* dengan nilai *Return* sebesar 0,287459038 atau 28,7%. Adapun nilai *Return* terendah selama tahun 2014 s.d 2018 dimiliki oleh *Unilever Indonesia Tbk.* dengan nilai *Return* sebesar 0,102063159 atau 10%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui diantara sampel perusahaan saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* yang memiliki rata-rata *Risk* tertinggi selama 4 tahun dari tahun 2015 s.d 2018 yaitu *Barito Pacific Tbk.* dengan nilai *Risk* sebesar 0,104851912 atau 10,4%. Adapun nilai *Risk* terendah selama tahun 2014 s.d 2018 dimiliki oleh *Indo Tambangraya Megah Tbk.* dengan nilai *Risk* sebesar 0,016480906 atau 1,64%.

b. Analisis Return dan Risk Saham Konvensional

Analisis *Return* dan *Risk* saham konvensional pada indeks IDX30 menggunakan sampel sebanyak sebanyak 23 perusahaan. Perhitungan *Return* menggunakan *closing price* saham bulanan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan *Return* bulanan saham konvensional selama 5 tahun periode penelitian dapat dilihat seperti dibawah ini.

Tabel 5 : Rata-rata Return dan Risk Saham Konvensional pada Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018

No.	Nama Perusahaan	Rata-rata Return	Rata-rata Risk
1.	ADHI	0,175705247	0,040011758
2.	BBCA	0,090323285	0,020061042
3.	BBNI	0,141526682	0,038612042
4.	BBTN	0,16644636	0,019024942
5.	BBRI	0,152554645	0,026425748
6	BJBR	0,21461271	0,077341628
7	BMRI	0,136090661	0,008956573
8	ELSA	0,268022736	0,033593626
9	GGRM	0,130399115	0,024341474
10	INDF	0,120238285	0,031866481
11	INDY	0,331873999	0,031866481
12	INTP	0,171956381	0,044690934
13	HMSP	0,173264387	0,108787556
14	LPKR	0,177488649	0,03640946
15	KLBF	0,119678726	0,032374989

16	LPPF	0,181819757	0,118840808
17	MNCN	0,210560984	0,036725264
18	PGAS	0,204316114	0,051511313
19	SRIL	0,236595502	0,084895704
20	SSMS	0,133605919	0,055637232
21	UNTR	0,170327416	0,022793789
22	WIKA	0,175006377	0,064108841
23	WSBP	0,126168242	0,087402101
Rata-rata		0,174286182	0,047664339
Return Tertinggi		0,331873999	0,118840808
Return Terendah		0,090323285	0,008956573

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui diantara sampel perusahaan saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* yang memiliki rata-rata *Risk* tertinggi selama 4 tahun dari tahun 2015 s.d 2018 yaitu *Barito Pacific Tbk.* dengan nilai *Risk* sebesar 0,104851912 atau 10,4%. Adapun nilai *Risk* terendah selama tahun 2014 s.d 2018 dimiliki oleh *Indo Tambangraya Megah Tbk.* dengan nilai *Risk* sebesar 0,016480906 atau 1,64%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui diantara sampel perusahaan saham konvensional pada IDX 30 yang memiliki rata-rata *Risk* tertinggi selama 4 tahun dari tahun 2015 s.d 2018 yaitu *Matahari Department Store Tbk.* dengan nilai *Return* sebesar 0,118840808 atau 11,8%. Adapun nilai *Risk* terendah selama tahun 2014 s.d 2018 dimiliki oleh *Bank Mandiri Tbk.* dengan nilai *Risk* sebesar 0,008956573 atau 0,8%.

Statistik Inferensial

Uji beda Independent Sample T-test diperlukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata return dan risk saham syariah dengan saham konvensional. Namun sebelum melakukan uji beda Independent Sample T-test perlu untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji beda Independent Sample T-test. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas return saham

Hasil Uji Normalitas Return Saham

Hasil uji normalitas *Return* saham syariah menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi 0,646 > 0,05. Begitu juga dengan hasil uji normalitas *Return* saham konvensional yang menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi 0,102 > 0,05. Oleh karena hasil signifikansi *Return* saham syariah dan saham konvensional menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *Return* saham syariah dan saham konvensional berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas Risk Saham

Hasil uji normalitas *Risk* saham syariah menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi 0,06 > 0,05. Begitu juga dengan hasil uji normalitas *Risk* saham konvensional yang menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi 0,11 > 0,05. Oleh karena hasil signifikansi *Risk* saham syariah dan saham konvensional menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *Risk* saham syariah dan saham konvensional berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Homogenitas Return Saham

Hasil dari uji Homogenitas data *Return* saham menunjukkan bahwa nilai Sig > nilai α dengan nilai signifikansi $0,759 > 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi data *Risk* saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *Return* saham bersifat homogen.

Hasil Uji Homogenitas Risk Saham

Hasil uji homogenitas data *Risk* saham menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi *Risk* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *Risk* saham bersifat homogen.

Hasil Uji Beda *Independent Sample T-test* Return Saham

Hasil uji beda *Independent Sample T-test* di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung *levene* sebesar 0,095 dengan nilai sig. $0,759 > 0,05$ maka digunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan asumsi *Equal Variance Assumed* dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) > nilai α dengan nilai signifikansi $0,482 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil signifikansi data *Risk* saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return* saham syariah dengan saham konvensional.

Hasil Uji Beda *Independent Sample T-test* Risk Saham

Hasil uji beda *Independent Sample T-test* di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung *levene* sebesar 2,297 dengan nilai sig. $0,137 > 0,05$ maka digunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan asumsi *Equal Variance Assumed* dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) > nilai α dengan nilai signifikansi $0,606 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil signifikansi data *Risk* saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Risk* saham syariah dengan saham konvensional.

PEMBAHASAN

Return Saham

Menurut hasil dari hipotesis dari uji beda *Independent Sample T-test* terhadap *return* saham syariah dengan konvensional menunjukkan bahwa H0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *return* antara saham syariah yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan saham konvensional pada IDX 30 periode 2014-2018. Hasil ini juga dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif (tabel 3.1 dan 3.2) yang mana menunjukkan nilai *return* saham konvensional sebesar 0,174286182 atau 17,4% yang mana tidak jauh beda dengan nilai *return* saham syariah yang sebesar 0,169213391 atau 16,9%.

Risk Saham

Menurut hasil dari hipotesis dari uji beda *Independent Sample T-test* terhadap *risk* saham syariah dengan konvensional menunjukkan bahwa H0 diterima yang berarti bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan rata-rata *risk* antara saham syariah yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan saham konvensional pada IDX 30 periode 2014-2018. Hasil ini juga dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif (tabel 3.3 dan 3.4) yang mana menunjukkan nilai risk saham konvensional sebesar 0,047664339 atau 4,7% yang mana tidak jauh beda dengan nilai risk saham syariah yang sebesar 0,04180884 atau 4,18%.

Perbandingan Return dan Risk Saham

Perbedaan *Return* dan *Risk* antara saham syariah dengan saham konvensional yang tidak terlalu signifikan membuktikan bahwa perkembangan pasar modal syariah yang pesat tidak serta merta membuat *Return* dan *risk* saham syariah berbeda atau lebih baik dari saham konvensional. Namun demikian, tidak memungkinkan bahwa suatu saat nanti keuntungan atau *Return* yang didapat dari saham syariah dapat jauh melebihi *Return* saham konvensional. Hal ini karena pasar modal syariah di Indonesia masih terus mengalami perkembangan.

Hasil perhitungan dari return dan risk saham syariah dan konvensional menunjukkan bahwa dengan hasil return yang tinggi maka akan menghasilkan nilai risk yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan konsep return dan risk yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010) yang mana “semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return harapan atas aset tersebut, begitu pula sebaliknya”

KESIMPULAN

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* dari saham syariah yang berada pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan saham konvensional yang terdaftar pada IDX 30 periode 2014-2018.
- 2) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *risk* dari saham syariah yang berada pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan saham konvensional yang terdaftar pada IDX 30 periode 2014-2018.

SARAN

1. Bagi investor yang ragu dengan adanya riba atau bunga sebaiknya mulai untuk memikirkan untuk berinvestasi pada saham syariah yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII), mengingat bahwa hasil keuntungan yang didapatkan tidak terlalu berbeda dengan return yang dihasilkan oleh saham konvensional
2. Para investor disarankan untuk mencari informasi yang teraktual seputar saham yang akan anda investasikan. Mengingat bahwa faktor eksternal mampu mempengaruhi harga saham yang ada di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2.

Erlangga. Jakarta, diakses tanggal 20 Oktober 2018 pukul 19.00

Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-
YOGYAKARTA, diakses tanggal 20 Oktober 2018 pukul 19.50

- Rosyida, Ajeng Gama. 2015. Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Resiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013". *JESTT*. Vol. 2 No. 4. Diakses tanggal 20 Oktober 2018 pukul 18.20
- Hidayat. Taufik. 2011. Buku Pintar Investasi Syariah. Jakarta: PT TransMedia. Diakses tanggal 23 Oktober 2018 pukul 20.00
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Data Harga Penutupan Saham Bulanan JII dan IDX30 periode 2014-2016, diakses tanggal 27 Oktober 2018 pukul 17.00 (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/beritadanpengumuman/pengumuman.aspx>)
- Wulandari, A. (2012). Indeks Syariah Tumbuh Lebih Baik dari IHSG. (<http://market.bisnis.com/read/20121126/7/106797/indeks-saham-syariah-tumbuh-lebih-baik-dari-ihsg>). Diakses tanggal 27 Oktober 2018 pukul 19.00
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Kriteria Efek Syariah, diakses tanggal 27 Oktober 2018 pukul 19.00. https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/regulasi-pasar-modal-syariah/Documents/IJK1_1389002343.pdf dan <http://menvalab.com/independent-samples-t-test-bagian-1-teori/>, diakses tanggal 28 Oktober 2018 pukul 08.00